

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Temuan Umum Penelitian

4.1.1. Profil Sekolah

Penelitian yang dijalankan diselenggarakan di SMA Negeri 1 Bahorok yang terletak di Jalan Berdikari, Pekan Bahorok, Kecamatan Bahorok, Kabupaten Langkat. Lokasi sekolah bisa di tuju dengan memanfaatkan transportasi darat baik umum atau milik pribadi. Hal terkait dikarenakan lokasi sekolah yang terletak sedikit masuk ke dalam dari jalan lintas sehingga sekolah menjadi tempat yang strategis. Berikut profil SMA Negeri 1 Bahorok:

Tabel 6.1 Profil Sekolah

No	Identitas Sekolah	Keterangan
1.	Nama Sekolah	SMA Negeri 1 Bahorok
2.	Kepala Sekolah	Sumarni Sitepu
3.	Operator Data Akademik	Gustrida
4.	NPSN	10201329
5.	Provinsi	Sumatera Utara
6.	Kecamatan	Bahorok
7.	Kabupaten	Langkat
8.	Kode Pos	20774
9.	Status	Negeri
10.	Bentuk Pendidikan	Sekolah Menengah Atas
11.	Status Kepemilikan	Pemerintah Daerah
12.	SK Pendirian Sekolah	0260 01 1994
13.	Tanggal SK Pendirian	1994-10-05
14.	SK Izin Operasional	Ma. 007578
15.	Tanggal SK Izin Operasional	2010-10-04
16.	Akreditasi	A
17.	Kurikulum	Kurikulum 2013
18.	Kegiatan Belajar Mengajar	Pagi
19.	Nama Bank	BANK SUMUT
20.	Cabang KCP/Unit	CAPEM KUALA
21.	Rekening Atas Nama	SMA NEGERI 1 BAHOROK
22.	Status BOS	Bersedia Menerima
23.	Sertifikasi ISO	Belum Bersertifikat
24.	Sumber Listrik	PLN
25.	Daya Listrik	4400

(Sumber Data: <https://dapo.kemdikbud.go.id>)

4.1.2. Visi dan Misi Sekolah

4.1.2.1. Visi Sekolah

Unggul dalam prestasi dan berkualitas dengan berdasarkan iman dan taqwa, berakhlak mulia serta berbudi luhur.

4.1.2.2. Misi Sekolah

Berikut ini misi sekolah yang didasarkan pada visi di atas:

- a. Menumbuh kembangkan keunggulan secara intensif kepada semua warga sekolah
 - b. Membantu peserta didik untuk mengembangkan potensi dirinya dan dikembangkan secara optimal
 - c. Pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAIKEM)
 - d. Mengajak *stake holder* untuk bekerja sama dalam peningkatan mutu sekolah
 - e. Mendorong dan membantu setiap peserta didik mengenali potensi dirinya sehingga dapat dikembangkan secara optimal dalam peningkatan mutu sekolah
- Menerapkan manajemen partisipasi dengan melibatkan seluruh warga sekolah.

4.1.2.3. Tujuan Sekolah

Berdasarkan visi dan misi di atas SMA Negeri 1 Bahorok memiliki beberapa tujuan di antaranya sebagai berikut:

- a. Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan yang Maha Esa yang ditunjukkan dengan sikap menjalankan ajaran agama yang dianut masing-masing warga sekolah.
- b. Meningkatkan kepribadian dan akhlak mulia bagi warga sekolah yang ditunjukkan dengan sikap dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Meningkatkan kecerdasan dan keterampilan bagi peserta didik dalam pencapaian kualitas sekolah berstandar nasional.
- d. Menguasai teknologi sesuai dengan tuntutan perkembangan dunia secara global.

- e. Memiliki jiwa wirausaha yang dapat diterapkan pada lingkungan sekitarnya.
- f. Pencapaian sekolah bersih dan sehat.
- g. Pencapaian prestasi kurikular/olimpiade dan pengembangan diri tingkat Kabupaten Langkat.
- h. Peningkatan jumlah lulusan masuk Perguruan Tinggi Negeri mencapai 50% melalui seluruh jalur masuk PTN.
- i. Meningkatkan kemampuan tenaga pendidik dalam penyusunan perangkat pembelajaran dan RPP kurikulum 2013.
- j. Peningkatan jumlah pendaftar peserta didik baru dan menambah rombongan belajar.

4.1.3. Tenaga Pendidik dan Kependidikan SMA Negeri 1 Bahorok

Pendidik merujuk pada orang dewasa yang mempunyai tugas sebagai pengajar yang menyediakan ilmu pengetahuan guna peserta didik. Pendidik yang disebut juga sebagai guru dalam pendidikan menjadi satu dari factor penting dalam keberhasilan pembelajaran. Sedangkan tenaga kependidikan sendiri merujuk pada orang yang menjadi tenaga fungsional sebagai penunjang penyelenggaraan pendidikan. Tenaga kependidikan mencakup semua anggota masyarakat baik di sejumlah lingkungan sekolah atau di luar lingkungan sekolah. Berikut tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang menjadi bagian dari SMA Negeri 1 Bahorok:

Tabel 7.1 Pendidik dan Tenaga Kependidikan

No	Nama	L/P	Pendidikan Terakhir	Jabatan
1	Sumarni Sitepu, S.Pd, M.Pd	P	S2/Bimbingan Konseling	Kepala Sekolah
2	Suroto, MM	L	S1/Pendidikan Geografi	Wakasek Bid. Kurikulum
3	Insan Alrasyid, S.Pd4	L	S1/Pendidikan Bahasa Indonesia	Wakasek Bid. Kesiswaan
4	Luhut Sinurat, S.Pd	L	S1/Pendidikan Matematika	Wakasek Bid. Humas

5	Ranggut, S.Pd	L	S1/Pendidikan Fisika	Wakasek Bid. Sarpras
6	Drs. Martimbul Panggabean	L	S1/Pendidikan Kimia	Koordinator Kebersihan
7	Nurmila, S.Pd	P	S1/Pendidikan Kimia	Kepala Lab. IPA
8	Vera Damayanti Tamba, S.Pd	P	S1/Pendidikan Kewarganegaran	Kepala Perpustakaan
9	Immanuel Tarigan, S.Pd	L	S1/Pendidikan Bahasa Inggris	Kepala Lab. Komputer
10	Gustrida, SE, Akt	P	S1/Akuntansi	Tata Usaha
11	Sakbani Arifin, SE	L	S1/Ekonomi	Tata Usaha
12	Hardiansyah, S.Pd	L	S1/Bimbingan Konseling	Tata Usaha
13	Bayu Prastowo, S.P	L	S1/Pertanian	Tata Usaha
14	Hoirum Syahri	L	S1/Pendidikan IPA	Tata Usaha
15	Drs. Suria Sitepu	L	S1/Pendidikan Fisika	Guru Bidang Studi
16	Dra. Rina Sitepu	P	S1/Pendidikan Agama Kristen	Guru Bidang Studi
17	Sujanna, S.Pd	P	S1/Pendidikan Matematika	Guru Bidang Studi
18	Lamma Runggu Sirait, S.Pd	P	S1/Pendidikan Ekonomi	Guru Bidang Studi
19	Irmayanty Efendy Hutasuhut, S.Pd	P	S1/Pendidikan Kewarganegaran	Guru Bidang Studi
20	Hati Haryani, S.Pdi	P	S1/Pendidikan Agama Islam	Guru Bidang Studi
21	Nurasni, S.Pd	P	S1/Pendidikan Biologi	Guru Bidang Studi
22	Tetap Masta Br Sembiring, S.Pd	P	S1/Pendidikan Matematika	Guru Bidang Studi
23	Jakub Tarigan, S.Pd	L	S1/Pendidikan Biologi	Guru Bidang Studi
24	Jusel Ginting, S.Pd	L	S1/Pendidikan Bahasa Inggris	Guru Bidang Studi
25	Dewiana, S.Pdi	P	S1/Pendidikan Agama Islam	Guru Bidang Studi
26	Jupiter Ginting, S.Pd	L	S1/Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan	Guru Bidang Studi

27	Riza Hananja Ketaren, S.Pd	L	S1/Pendidikan Seni	Guru Bidang Studi
28	Sepriani, S.Pd	P	S1/Pendidikan Bahasa Indonesia	Guru Bidang Studi
29	Tengku Ary Firza Yusuf, S.Pd	L	S1/Bimbingan Konseling	Guru Bidang Studi
30	Yahaniar, S.Pd	P	S1/Pendidikan Matematika	Guru Bidang Studi
31	Ilham Al Khairi, S.Pd	L	S1/Pendidikan Bahasa Inggris	Guru Bidang Studi
32	Ebit Neiser Sembiring, S.Pd	L	S1/Pendidikan Matematika	Guru Bidang Studi
33	Edi Ukurta Perangin-angin, S.Pd	L	S1/Pendidikan Bahasa Inggris	Guru Bidang Studi
34	Khalimatussakdiah, S.Pd	P	S1/Pendidikan Bahasa Indonesia	Guru Bidang Studi
35	Darmawati, S.Pd	P	S1/Pendidikan Kewarganegaraan	Guru Bidang Studi
36	Ridanta Ginting, S.S, S.Pd	P	S1/Pendidikan Bahasa Inggris	Guru Bidang Studi
37	Artika Syahputri, S.Pd	P	S1/Pendidikan Biologi	Guru Bidang Studi
38	Desi Wulandari, S.Pd	P	S1/Pendidikan Bahasa Indonesia	Guru Bidang Studi
39	Rini Ulandari, S.Pd	P	S1/Pendidikan Sejarah	Guru Bidang Studi
40	Jeri Syahputra, S.Pd	L	S1/Pendidikan Agama Islam	Guru Bidang Studi
41	M. Eko Hendramawan, S.S, S.Pd	L	S1/Pendidikan Sejarah	Guru Bidang Studi
42	Sintia Rantika, S.Pd	P	S1/Pendidikan Fisika	Guru Bidang Studi
43	Irmawati, S.Pd	P	S1/Bimbingan Konseling	Guru Bidang Studi
44	Indi Sabila, S.Pd	P	S1/Pendidikan Bahasa Inggris	Guru Bidang Studi
45	Rut Bidiyana, S.Pd	P	S1/Pendidikan Bahasa Indonesia	Guru Bidang Studi
46	Dea Sri Awalina, S.Pd	P	S1/Pendidikan IPS	Guru Bidang Studi
47	Rahmad Yazidsyah, S.Pd	L	S1/Bimbingan Konseling	Guru Bidang Studi
48	Anggraini Syahputri, S.Pd	P	S1/Pendidikan Bahasa Inggris	Guru Bidang Studi

49	Rizki Wulandari, S.Sos.I	P	S1/Sosial	Penjaga Perpustakaan
50	Mhd. Rafik Efendi	L	SMK	Penjaga Sekolah
51	Nina Rahayu	P	SMA	Keamanan
52	Sepriyani	P	SMA	Kebersihan
53	T. Anharuddin	L	SD	Kebersihan
54	Masriani Nadeak	P	D3/Farmasi	Kebersihan
55	Siti Maisyarah	P	SMA	Kebersihan

(Sumber Data: Tata Usaha SMA Negeri 1 Bahorok)

Dari tabel yang disajikan bisa diketahui jika tenaga pendidik yang mengajar di SMA Negeri 1 Bahorok sejumlah 43 orang dengan 18 orang di antaranya ialah laki-laki dan 25 orang lainnya ialah perempuan. Jika diamati dari jenjang pendidikan diketahui jika hampir semua pendidik mempunyai gelar strata 1 (S1) pendidikan. Diamati dari bidang studi yang di ampu ada 4 pendidik yang mengampu mata pelajaran Agama yang mana 3 di antaranya mengampu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan 1 lainnya mengampu mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen. Sedangkan 39 guru lainnya mengampu bidang studi umum yang disesuaikan dengan bidangnya tiap-tiap. Lebih lanjut ada 12 tenaga kependidikan yang ada di SMA Negeri 1 Bahorok yang mana 5 di antaranya merujuk pada yang bertugas pada bagian tata usaha sekolah sedangkan 7 lainnya termasuk ke dalam penjaga perpustakaan, keamanan dan kebersihan lingkungan sekolah.

4.1.4. Peserta Didik SMA Negeri 1 Bahorok

4.1.4.1. Data Peserta Didik Kelas X

No.	Kelas	Jumlah Siswa	Jenis Kelamin		Agama	
			Laki-laki	Perempuan	Islam	Kristen
1	X IPA 1	36 Orang	12	24	30	6
2	X IPA 2	36 Orang	14	22	36	-
3	X IPA 3	36 Orang	12	24	33	3

4	X IPA 4	36 Orang	17	19	36	-
5	X IPS 1	36 Orang	23	13	28	8
6	X IPS 2	34 Orang	24	10	34	-
7	X IPS 3	35 Orang	17	18	35	-

(Sumber Data: Tata Usaha SMA Negeri 1 Bahorok)

Dari tabel yang disajikan bisa diketahui jika peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Bahorok semuanya sejumlah 249 orang yang terbagi menjadi 7 kelas yakni 4 kelas diantaranya jurusan IPA dan 3 kelas lainnya jurusan IPS. Adapun pembagian antara 249 orang siswa menjadi 7 kelas mencakup kelas X IPA 1 sejumlah 36 orang yang mencakup 12 orang laki-laki dan 24 orang perempuan, kelas X IPA 2 sejumlah 36 orang yang mencakup 14 orang laki-laki dan 22 orang perempuan, kelas X IPA 3 sejumlah 36 orang yang mencakup 12 orang laki-laki dan 24 perempuan, kelas X IPA 4 sejumlah 36 orang yang mencakup 17 orang laki-laki dan 19 orang perempuan, kelas X IPS 1 sejumlah 36 orang yang mencakup 23 orang laki-laki dan 13 orang perempuan, kelas X IPS 2 sejumlah 34 orang yang mencakup 24 orang laki-laki dan 10 orang perempuan, dan kelas X IPS 3 sejumlah 35 orang yang mencakup 17 orang laki-laki dan 18 orang perempuan.

Di antara 7 kelas terkait ada sejumlah 4 kelas yang mempunyai siswa beragama islam semuanya yakni kelas X IPA 2, X IPA 4, X IPS 2, dan X IPS 3 sedangkan 3 kelas lainnya tiap-tiap mempunyai siswa non-muslim yang sejumlah selaras dengan yang terdapat pada tabel yang disajikan yakni kelas X IPA 1, X IPA 3, dan X IPS 1.

4.1.4.2. Data Peserta Didik Kelas XI

No.	Kelas	Jumlah Siswa	Jenis Kelamin		Agama	
			Laki-laki	Perempuan	Islam	Kristen
1	XI IPA 1	34 Orang	12	22	25	9
2	XI IPA 2	36 Orang	8	28	36	-
3	XI IPA 3	36 Orang	12	24	27	9

4	XI IPA 4	34 Orang	18	16	34	-
5	XI IPA 5	34 Orang	22	12	34	-
6	XI IPS 1	35 Orang	16	19	33	2
7	XI IPS 2	33 Orang	12	21	33	-
8	XI IPS 3	35 Orang	22	13	35	-

(Sumber Data: Tata Usaha SMA Negeri 1 Bahorok)

Dari tabel yang disajikan bisa diketahui jika peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Bahorok semuanya sejumlah 277 orang yang terbagi menjadi 8 kelas yakni 5 kelas diantaranya jurusan IPA dan 3 kelas lainnya jurusan IPS. Adapun pembagian antara 277 orang siswa menjadi 8 kelas mencakup kelas XI IPA 1 sejumlah 34 orang yang mencakup 12 orang laki-laki dan 22 orang perempuan, kelas XI IPA 2 sejumlah 36 orang yang mencakup 8 orang laki-laki dan 28 orang perempuan, kelas XI IPA 3 sejumlah 36 orang yang mencakup 12 orang laki-laki dan 24 perempuan, kelas XI IPA 4 sejumlah 34 orang yang mencakup 18 orang laki-laki dan 16 orang perempuan, kelas XI IPA 5 sejumlah 34 orang yang mencakup 22 orang laki-laki dan 12 orang perempuan, kelas XI IPS 1 sejumlah 35 orang yang mencakup 16 orang laki-laki dan 19 orang perempuan, kelas XI IPS 2 sejumlah 33 orang yang mencakup 12 orang laki-laki dan 21 orang perempuan, dan kelas XI IPS 3 sejumlah 35 orang yang mencakup 22 orang laki-laki dan 13 orang perempuan.

Di antara 8 kelas terkait ada sejumlah 5 kelas yang mempunyai siswa beragama islam semuanya yakni kelas XI IPA 2, XI IPA 4, XI IPA 5, XI IPS 2, dan XI IPS 3 sedangkan 3 kelas lainnya tiap-tiap mempunyai siswa non-muslim yang sejumlah selaras dengan yang terdapat pada tabel yang disajikan yakni kelas XI IPA 1, XI IPA 3, dan XI IPS 1.

4.1.4.3. Data Peserta Didik Kelas XII

No.	Kelas	Jumlah Siswa	Jenis Kelamin		Agama	
			Laki-laki	Perempuan	Islam	Kristen
1	XII IPA 1	36 Orang	10	26	27	9
2	XII IPA 2	35 Orang	13	22	35	-
3	XII IPA 3	34 Orang	7	27	25	9
4	XII IPA 4	34 Orang	23	11	30	4
5	XII IPS 1	34 Orang	12	22	30	4
6	XII IPS 2	28 Orang	9	19	28	-
7	XII IPS 3	22 Orang	17	5	22	-

(Sumber Data: Tata Usaha SMA Negeri 1 Bahorok)

Dari tabel yang disajikan bisa diketahui jika peserta didik kelas XII SMA Negeri 1 Bahorok semuanya sejumlah 223 orang yang terbagi menjadi 7 kelas yakni 4 kelas diantaranya jurusan IPA dan 3 kelas lainnya jurusan IPS. Adapun pembagian antara 223 orang siswa menjadi 7 kelas mencakup kelas XII IPA 1 sejumlah 36 orang yang mencakup 10 orang laki-laki dan 26 orang perempuan, kelas XII IPA 2 sejumlah 35 orang yang mencakup 13 orang laki-laki dan 22 orang perempuan, kelas XII IPA 3 sejumlah 34 orang yang mencakup 7 orang laki-laki dan 27 perempuan, kelas XII IPA 4 sejumlah 34 orang yang mencakup 23 orang laki-laki dan 11 orang perempuan, kelas XII IPS 1 sejumlah 34 orang yang mencakup 12 orang laki-laki dan 22 orang perempuan, kelas XII IPS 2 sejumlah 28 orang yang mencakup 9 orang laki-laki dan 19 orang perempuan, dan kelas XII IPS 3 sejumlah 22 orang yang mencakup 17 orang laki-laki dan 5 orang perempuan.

Di antara 7 kelas terkait ada sejumlah 3 kelas yang mempunyai siswa beragama islam semuanya yakni kelas XII IPA 2, XII IPS 2, dan XII IPS 3 sedangkan 4 kelas lainnya tiap-tiap mempunyai siswa non-muslim yang sejumlah selaras dengan yang terdapat pada tabel yang disajikan yakni kelas XII IPA 1, XII IPA 3, XII IPA 4 dan XII IPS 1.

4.2. Temuan Khusus Penelitian

4.2.1. Deskripsi Uji Instrumen Penelitian

4.2.1.1. Uji Validitas

Sebelum dimanfaatkan guna menilai variabel, instrumen penelitian yang hendaknya peneliti gunakan melewati tahap uji validitas guna mengamati apakah tes yang dimanfaatkan sebagai alat ukur bisa menilai apa yang hendak dinilai. Peneliti menyelenggarakan uji validitas dengan cara menyampaikan tes guna kelompok siswa di luar sampel. Dalam hal terkait peneliti menetapkan siswa kelas XI IPA 2 SMA Negeri 1 Bahorok yang sejumlah 30 orang sebagai validator guna mengamati apakah tes yang peneliti ajukan sebagai instrument penelitian valid atau tidak. Sebelumnya instrument tes ini juga sudah diuji dosen ahli. Untuk menetapkan keputusan dimanfaatkan syarat uji validitas yakni butir soal ditetapkan valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan taraf signifikansi sejumlah 5% (0,05). Berikut ini hasil perhitungan uji validitas tes pilihan ganda dengan 20 butir soal memanfaatkan IBM SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) versi 27:

Tabel 8.1 Hasil Uji Validitas Butir Soal

Nomor Soal	$r_{tabel} (\alpha = 5\%)$	r_{hitung}	Status
1	0,361	0,212	Tidak valid
2	0,361	0,288	Tidak valid
3	0,361	0,323	Tidak valid
4	0,361	0,185	Tidak valid
5	0,361	0,182	Tidak valid
6	0,361	0,486	Valid
7	0,361	0,364	Valid
8	0,361	0,267	Tidak valid
9	0,361	0,403	Valid
10	0,361	0,508	Valid

11	0,361	0,268	Tidak valid
12	0,361	-0,093	Tidak valid
13	0,361	0,389	Valid
14	0,361	0,370	Valid
15	0,361	0,656	Valid
16	0,361	0,089	Tidak valid
17	0,361	0,538	Valid
18	0,361	0,679	Valid
19	0,361	0,042	Tidak valid
20	0,361	0,369	Valid

Dari penetapan keputusan uji validitas dengan syarat uji jika jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ sehingga ada 10 butir soal yang valid yakni butir soal nomor 6, 7, 9, 10, 13, 14, 15, 17, 18, dan 20. Sedangkan 10 butir soal lainnya ditetapkan tidak valid sebab mempunyai nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$. Sehingga butir soal yang valid terkait hendaknya diajukan guna sampel penelitian sebagai pre-test dan post-test baik guna kelompok eksperimen atau kelompok kontrol.

4.2.1.2. Uji Reliabilitas

Sesudah diselenggarakan uji validitas berikutnya butir soal yang ditetapkan valid diuji kehandalannya dengan uji reliabilitas. Pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas tes ini dilandasi dengan nilai Cronbach Alpha. Instrument penelitian ditetapkan reliabel jika nilai Cronbach Alpha sejumlah 0,6 atau lebih. Berikut ini hasil perhitungan uji reliabilitas tes pilihan ganda butir soal yang ditetapkan valid memanfaatkan IBM SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) versi 27:

Tabel 9.1 Hasil Uji Reliabilitas Butir Soal

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.665	10

Dari data yang disajikan tampak jika nilai Cronbach Alpha guna 10 butir soal yang valid ialah 0,665. Dengan nilai terkait sehingga bisa ditetapkan jika instrument tes yang peneliti gunakan termasuk ke dalam kategori reliabel.

4.2.1.3. Uji Daya Pembeda

Uji daya pembeda soal dimanfaatkan guna mengetahui jika butir soal mempunyai keahlian guna menggolongkan siswa yang mempunyai keahlian intelektual tinggi dan siswa yang mempunyai keahlian rendah. Kriteria menetapkan keputusan guna menetapkan apakah butir soal mempunyai daya pembeda sangat baik, baik, dan cukup yakni dengan melihat interval skor daya pembeda yang sudah ditetapkan. Butir soal yang mempunyai indeks daya pembeda $\geq 0,40$ digolongkan sebagai butir soal sangat baik, jika indeks daya pembeda $0,30 - 0,39$ butir soal baik, indeks daya pembeda $0,20 - 0,29$ digolongkan sebagai butir soal yang berdaya pembeda cukup, dan indeks daya pembeda $\leq 0,19$ artinya soal kurang baik dan wajib di ganti. Berikut hasil perhitungan indeks daya pembeda butir soal *pre-test* dan *post-test* dengan memanfaatkan perhitungan Microsoft Excel:

Tabel 10.1 Hasil Uji Daya Pembeda Butir Soal

No.	Nomor Soal	Indeks Daya Pembeda	Status
1	Soal 6	0,40	Sangat baik
2	Soal 7	0,20	Cukup
3	Soal 9	0,60	Sangat baik
4	Soal 10	0,20	Cukup
5	Soal 13	0,53	Sangat baik
6	Soal 14	0,20	Cukup
7	Soal 15	0,47	Sangat baik
8	Soal 17	0,20	Cukup
9	Soal 18	0,40	Sangat baik
10	Soal 20	0,33	Baik

Dari tabel yang disajikan bisa diketahui ada 5 butir soal yang mempunyai daya pembeda sangat baik, 1 butir soal mempunyai daya pembeda baik, dan 4 soal lainnya mempunyai daya pembeda yang cukup .

4.2.1.4. Uji Tingkat Kesukaran

Uji tingkat kesukaran soal digunakan guna mengetahui jika butir soal termasuk ke dalam kategori mudah, sedang, atau bahkan sukar. Soal ditetapkan mudah jika mempunyai indeks kesukahan bernilai 0 – 0,30, digolongkan sedang jika indeks kesukahan 0,31 – 0,70, dan digolongkan sukar jika indeks kesukahan meraih 0,71 – 1,00. Berikut hasil perhitungan indeks kesukahan soal *pre-test* dan *post-test* memanfaatkan program Microsoft Excel:

Tabel 11.1 Hasil Uji Tingkat Kesukaran Butir Soal

Nomor Soal	Jumlah Siswa Menjawab Benar	Indeks Kesukaran	Keterangan
Soal 6	6	0,20	Sukar
Soal 7	23	0,77	Mudah
Soal 9	15	0,50	Sedang
Soal 10	25	0,83	Mudah
Soal 13	16	0,53	Sedang
Soal 14	27	0,90	Mudah
Soal 15	15	0,50	Sedang
Soal 17	27	0,90	Mudah
Soal 18	22	0,73	Mudah
Soal 20	21	0,70	Sedang

Dari tabel yang disajikan bisa diketahui jika ada 5 soal yang digolongkan mudah, 4 soal digolongkan sedang, dan 1 soal lainnya digolongkan sebagai soal yang sukar.

4.2.2. Deskripsi Data Hasil Penelitian

4.2.2.1. Hasil Belajar Kelas Eksperimen

Pengukuran data hasil belajar siswa memanfaatkan instrument tes tertulis dengan bentuk pilihan ganda (*multiple choice*) yang tersusun atas 5 opsi jawaban yakni a, b, c, d, dan e sebanyak 10 butir soal. Tiap-tiap butir soal dengan jawaban benar disediakan skor 10 sedangkan butir soal dengan jawaban yang salah disediakan skor 0. Dengan demikian rentang teoritik pendapatan skor responden ialah 0 sampai 100. Berikut ini nilai *pre-test* dan *post-test* hasil belajar siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas eksperimen.

Tabel 12.1 Hasil Belajar Kelas Eksperimen

No	Nama Siswa	Nilai	
		Pre Test	Post Test
1	Abel Sabella	40	80
2	Agung Frebrino Ilham	80	100
3	Aldi Wiranata	30	70
4	Alfan Winanda	70	90
5	Arfi Pratama Nasution	50	50
6	Arnita Novianti	90	100
7	Dita Chania	40	100
8	Ferry Suwanto	70	80
9	Fihza Khumaira	60	90
10	Fikri Ahkmal	50	70
11	Hairi Angga	70	100
12	Haura Rafida	50	50
13	Ibrahim	40	60
14	Khia Eva Nita	50	50
15	Khoirunniswa Br Nainggolan	80	90
16	Kissy Fitasari	20	60
17	M. Krisna Wijaya	80	100

18	Muhammad Azrian Fahri Tarigan	60	60
19	Maulidiani Sari	60	100
20	Muhammad Abror Sidik	40	70
21	Muhammad Sahrul	70	70
22	Muhammad Taufik Gilfandi	60	70
23	Nabil Ilham Saputra	20	60
24	Nadyya	40	60
25	Nazri Akbar	50	50
26	Niken Anggraini	70	90
27	Nur Anjani	60	80
28	Rido Suriadi	50	80
29	Romo Ade Tirta	60	70
30	Rumaira	50	80
31	Sahara	50	80
32	Selsa Br Sitepu	60	70
33	Syarifa Siregar	70	70
34	Vika Alfira Br Gultom	80	100
35	Yunda Widia Ningsih	20	40
36	Yunisa Zahra	70	100
Rata-rata Nilai		55,8	76,1

Dari tabel yang disajikan mengenai hasil belajar siswa kelompok eksperimen diketahui jika rata-rata nilai sebelum disediakan perlakuan sejumlah 55,8 yang mana nilai terkait berada jauh dibawah nilai syarat ketuntasan minimal (KKM), hanya ada 5 orang siswa yang nilainya meraih KKM. Sedangkan sesudah disediakan perlakuan rata-rata nilai kelompok eksperimen meningkat menjadi sejumlah 76,1. Sehingga hal terkait membuktikan jika terjadinya peningkatan hasil belajar siswa dengan signifikan sesudah disediakan perlakuan.

Untuk lebih jelas berikut peneliti sajikan data *pre-test* dan *post-test* kelompok eksperimen dengan bentuk distribusi frekuensi pada tabel di bawah:

Table 13.1
Distribusi Frekuensi Pre-test dan Post-test Kelas Eksperimen

No	Kelas Interval	Pre-test		Post-test	
		Frekuensi	%	Frekuensi	%
1	20-30	4	10%	-	-
2	31-40	5	14%	1	3%
3	41-50	8	23%	4	10%
4	51-60	7	20%	8	23%
5	61-70	7	20%	6	17%
6	71-80	4	10%	4	10%
7	81-90	1	3%	8	23%
8	91-100	-	-	5	14%
Jumlah		36	100%	36	100%

Tabel distribusi frekuensi data *pre-test* dan *post-test* yang disajikan menggambarkan jika ada pada *pre-test* ada 13% atau sejumlah 5 dari 36 orang siswa yang mendapat nilai diatas KKM. Namun sesudah disediakan perlakuan terhadap kelompok eksperimen data *post-test* menggambarkan adanya kenaikan 50% atau sejumlah 18 orang siswa yang nilainya meraih KKM. Sedangkan 50% lainnya juga mengalami kenaikan antara nilai *pre-test* dan *post-test* walaupun belum meraih nilai KKM.

4.2.2.2. Hasil Belajar Kelas Kontrol

Pengukuran data hasil belajar siswa memanfaatkan instrument tes tertulis dengan bentuk pilihan ganda (*multiple choice*) yang tersusun atas 5 opsi jawaban yakni a, b, c, d, dan e sebanyak 10 butir soal. Tiap-tiap butir soal dengan jawaban benar disediakan skor 10 sedangkan butir soal dengan jawaban yang salah disediakan skor 0. Dengan demikian rentang teoritik pendapatan skor responden ialah 0 sampai 100. Berikut ini nilai *pre-test* dan

post-test hasil belajar siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas kontrol.

Tabel 14.1 Hasil Belajar Kelas Kontrol

No	Nama Siswa	Nilai	
		Pre Test	Post Test
1	Abdul Ardiantha Sembiring	60	60
2	Aditya	40	70
3	Arfan Mediafiansyah	40	60
4	Arga Yudistira	30	40
5	Azizah Putri	60	80
6	Bumi Banyu Aji	50	70
7	Cinta Ramadhani Husein	60	40
8	Dea Irmanda	70	80
9	Deby Aprilia Putri Br. Sitepu	50	70
10	Deo Muhamad Kalbi Barus	60	50
11	Dini Agus Tina	30	50
12	Diraaz Dwi Syahfira	50	80
13	Farel Maulana	20	40
14	Indah Tiara Sari	70	90
15	Khairani Junita	60	60
16	Khairun Usna	80	100
17	Lailatul Anindya	50	50
18	Lutfia Neisa Balqis	80	90
19	Melani Syahputri	50	40
20	Muhammad Aditya Pratama	70	70
21	Muhammad Aril	70	60
22	Neysha Aulia	70	80
23	Radit Aditya	80	90
24	Raflyzan Afgan	50	70
25	Rafsanjani Fahlefi	70	80

26	Ridayah	40	70
27	Ridho	30	30
28	Rindi Salsabila Br. Sembiring	40	50
29	Sahfitri Hayani	70	100
30	Salsa Havizah	40	50
31	Sanny Addryan	80	60
32	Shelly Ruslinda	40	40
33	Shely Fitria	50	70
34	Sindi Sintia Sari	30	40
35	Suci Nur Halizah	50	30
36	Zahratun Nisa Br. Gts	40	50
Rata-rata Nilai		53,6	62,7

Dari tabel yang disajikan bisa diketahui rata-rata nilai *pre-test* kelompok kontrol sejumlah 53,6 sedangkan rata-rata nilai *post-test* sejumlah 62,7. Walaupun adanya peningkatan hasil belajar kelompok kontrol namun rata-rata nilai *post-test* belum meraih nilai syarat ketuntasan minimal (KKM). Berikut data *pre-test* dan *post-test* kelompok kontrol yang disajikan dengan bentuk distribusi frekuensi pada tabel yang disajikan:

Tabel 15.1
Distribusi Frekuensi Pre-test dan Post-test Kelas Kontrol

No	Kelas Interval	Pre-test		Post-test	
		Frekuensi	%	Frekuensi	%
1	20-30	5	14%	2	5%
2	31-40	7	20%	6	17%
3	41-50	8	22%	6	17%
4	51-60	5	14%	5	14%
5	61-70	7	20%	7	20%
6	71-80	4	10%	5	14%
7	81-90	-		3	8%
8	91-100	-		2	5%

Jumlah	36	100%	36	100%
---------------	----	------	----	------

Diamati dari tabel distribusi frekuensi yang disajikan siswa yang meraih nilai syarat ketuntasan minimal (KKM) pada *pre-test* sejumlah 4 orang. Namun hasil *post-test* menggambarkan jika siswa yang meraih nilai KKM sejumlah 10 orang siswa atau sejumlah 27% siswa mendapat nilai diatas KKM sedangkan 26 orang lainnya atau sejumlah 73% siswa mempunyai nilai dibawah KKM.

4.2.2.3. Analisis Hasil Belajar Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Dari uraian data *pre-test* dan *post-test* hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol yang disajikan peneliti berikutnya menyelenggarakan perhitungan *statistic* mengenai analisis deskriptif terhadap nilai *pre-test* dan *post-test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Analisis deskriptif pada penelitian yang dijalankan disajikan guna mengamati gambaran hasil belajar dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sebelum dan sesudah disediakan perlakuan. Berikut hasil perhitungan *statistic* analisis deskriptif hasil belajar kelompok eksperimen dan kelompok kontrol memanfaatkan program IBM SPSS (*Statistical Product and Services Solution*) versi 27:

Tabel 16.1
Analisis Deskriptif Nilai Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol
Statistics

	Pretest Eksperimen	Posttest Eksperimen	Pretest Kontrol	Posttest Kontrol
N Valid	36	36	36	36
Missing	0	0	0	0
Mean	55.83	76.11	53.61	62.78
Std. Error of Mean	2.965	2.962	2.765	3.227
Median	60.00	75.00	50.00	60.00
Mode	50	70 ^a	50	70
Std. Deviation	17.788	17.773	16.588	19.363
Variance	316.429	315.873	275.159	374.921

Range	70	60	60	70
Minimum	20	40	20	30
Maximum	90	100	80	100
Sum	2010	2740	1930	2260

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Tabel statistic yang disajikan menggambarkan jika tersedia perbedaan signifikan terhadap hasil belajar siswa antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hal terkait bisa diamati dengan pendapatan mean, median, modus, standar deviasi, dan varians dari data *post-test* kedua kelompok terkait. Perbedaan pendapatan nilai *pre-test* dan *post-test* kelompok eksperimen mempunyai selisih sejumlah 20,28 sedangkan pendapatan nilai *pre-test* dan *post-test* kelompok kontrol mempunyai selisih sejumlah 9,17. Dari perbedaan besaran selisih antara kelas eksperimen dan kelas kontrol sehingga ditetapkan jika kenaikan yang terjadi di kelas eksperimen lebih baik dibanding di kelas kontrol.

Sesudah mendapat sebaran data kelompok eksperimen dan kelompok kontrol peneliti berikutnya hendaknya mengolah data dengan uji *independent t-test* dengan dahulu menyelenggarakan uji normalitas dan homogenitas guna memenuhi syarat uji.

4.2.3. Deskripsi Hasil Analisis Data

4.2.3.1. Uji Normalitas

Uji normalitas merujuk pada satu dari uji prasyarat analisis yang dimanfaatkan guna mengetahui jika data berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian yang dijalankan uji normalitas dibutuhkan sebagai satu dari syarat dalam uji hipotesis memanfaatkan uji *independent sample t-test*. Uji normalitas ini diselenggarakan terhadap data *pre-test* dan *post-test* dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kriteria penetapan keputusan dalam uji normalitas ialah jika nilai $\text{sig} > 0,05$ sehingga bisa ditetapkan jika data berdistribusi normal.

Uji normalitas pada penelitian yang dijalankan didapatkan dengan uji Kolmogorov-smirnov atau Shapiro-wilk yang dihitung dengan program SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) versi 27. Untuk lebih jelas, temuan uji normalitas data *pre-test* dan *post-test* kelompok eksperimen dan kelompok control bisa diamati pada tabel yang disajikan:

Tabel 17.1 Hasil Uji Normalitas

Kelas		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Ha	Pretest Eksperimen	.121	36	.199	.953	36	.128
sil	Posttest	.135	36	.098	.924	36	.016
	Eksperimen						
	Pretest Kontrol	.144	36	.057	.942	36	.059
	Posttest Kontrol	.134	36	.099	.954	36	.139

a. Lilliefors Significance Correction

Dari tabel yang disajikan bisa diketahui tiap-tiap data *pre-test* dan *post-test* dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol mempunyai nilai signifikansi $> 0,05$. Hal terkait menggambarkan jika data *pre-test* dan *post-test* baik dari kelompok eksperimen atau kelompok kontrol mempunyai sebaran data yang berdistribusi normal.

4.2.3.2. Uji Homogenitas

Sesudah sebaran data ditetapkan berdistribusi normal sehingga berikutnya bisa diselenggarakan uji homogenitas guna memenuhi syarat dalam uji *independent sample t-test*. Uji homogenitas diselenggarakan guna mengetahui jika kelompok eksperimen dan kelompok kontrol mempunyai tingkat kesamaan varians atau dengan kata lain bersifat homogen. Kedua kelompok ditetapkan homogen jika mempunyai nilai sig *based on mean* $> 0,05$. Berikut ini temuan uji homogenitas kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dengan memanfaatkan program IBM SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) versi 27:

Tabel 18.1 Hasil Uji Homogenitas

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil	Based on Mean	.308	1	70	.581
	Based on Median	.220	1	70	.640
	Based on Median and with adjusted df	.220	1	68.468	.640
	Based on trimmed mean	.300	1	70	.586

Dari hasil perhitungan pada tabel yang disajikan didapat nilai sig *based on mean* sejumlah $0,581 > 0,05$. Dengan demikian bisa ditetapkan jika kelompok eksperimen dan kontrol bersifat homogen atau mempunyai tingkat varians yang sejalan sehingga tidak tersedia perbedaan di antara keduanya. Tiap-tiap kelompok mempunyai siswa yang berperolehan dan mempunyai siswa yang lambat dalam belajar.

4.2.3.3. Uji Hipotesis

Sesudah diketahui jika data berdistribusi normal dan bersifat homogen berikutnya diselenggarakan uji hipotesis dengan uji *independent sample t test*. Uji hipotesis diselenggarakan dengan tujuan guna menyediakan jawaban guna peneliti apakah hipotesis yang peneliti ajukan bisa diterima atau ditolak. Hipotesis yang hendaknya peneliti ajukan ialah:

H_0 : Tidak ada pengaruh signifikan strategi *synergetic teaching* terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Bahorok.

H_a : Ada pengaruh signifikan strategi *synergetic teaching* terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Bahorok.

Pengambilan keputusan terhadap hipotesis yang diajukan bisa dilandasi dengan taraf signifikansi yakni jika $\text{sig} < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Namun penetapan keputusan juga bisa dilandasi dengan interperolehan terhadap t hitung dengan ketentuan:

$$t_{\text{hit}} \geq t_{\text{tab}}, \text{ artinya } H_a \text{ diterima dan } H_0 \text{ ditolak}$$

$$t_{\text{hit}} \leq t_{\text{tab}}, \text{ artinya } H_a \text{ ditolak dan } H_0 \text{ diterima}$$

Tabel 19.1 Hasil Uji Hipotesis

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	df	Sig. (2- tailed)	Mean Diffe- rence	Std. Error Diffe- rence	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Hasil	Equal variances assumed	.308	.581	3.044	70	.003	13.333	4.380	4.597	22.070
	Equal variances not assumed			3.044	69.492	.003	13.333	4.380	4.596	22.071



Group Statistics

Kelas		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Hasil	Posttest Eksperimen (Synergetic Teaching)	36	76.11	17.773	2.962
	Posttest Kontrol (Konvensional)	36	62.78	19.363	3.227

Dari hasil perhitungan program SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) yang disajikan didapat nilai signifikansi sejumlah 0,003 yang artinya $\text{sig} > 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal terkait juga didukung pendapatan nilai t hitung sejumlah 3,044. Jika dibandingkan dengan t tabel ($\alpha = 5\%$) yang bernilai 2,030 sehingga bisa diambil keputusan jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ ($3,044 > 2,030$) sehingga bisa disimpulkan jika H_a diterima dan H_0 ditolak selaras dengan interperolehan terhadap t hitung dengan ketentuan yang sudah dijabarkan sebelumnya.

4.3. Pembahasan Hasil Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian yang dijalankan peneliti bertindak sebagai pendidik yang menjalankan strategi *synergetic teaching* pada proses pembelajaran kelompok eksperimen. Sedangkan kelompok kontrol peneliti melaksanakan pembelajaran dengan menjalankan strategi konvensional. Sebelum menyediakan perlakuan peneliti dahulu menyediakan *pre-test* baik terhadap kelompok eksperimen atau kelompok kontrol guna mengamati sampai mana hasil belajar peserta didik. Sesudah disediakan perlakuan peneliti menyediakan *post-test* dengan soal yang sejalan dengan *pre-test*.

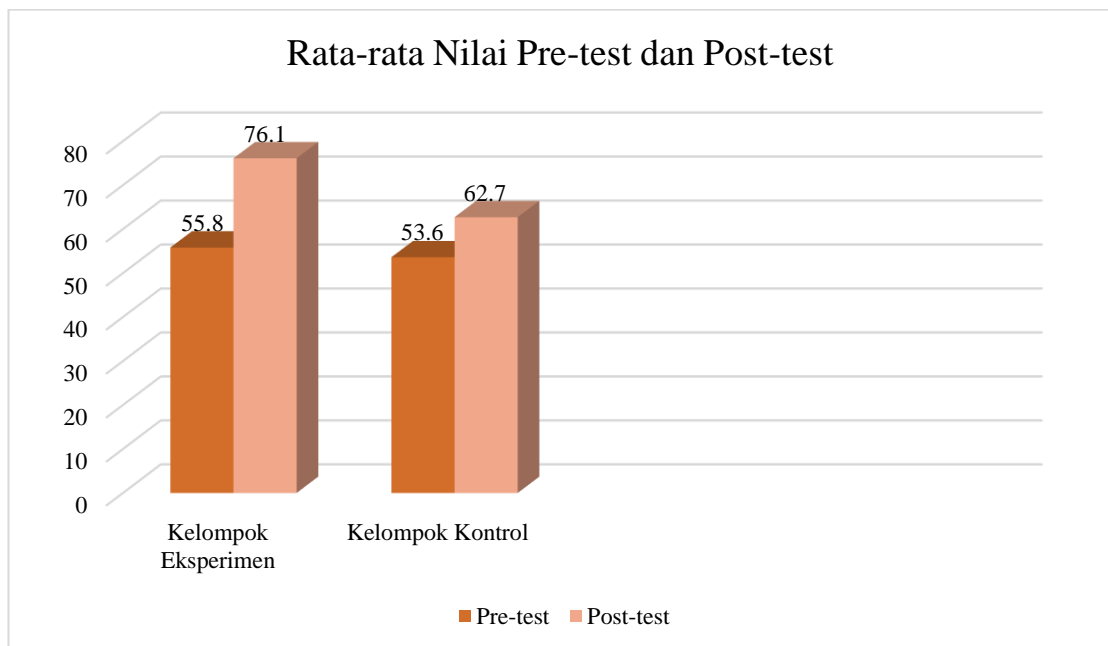
Dari penelitian yang diselenggarakan di kelas eksperimen peneliti mendapat sejumlah hal di antaranya:

1. Metode pembelajaran yang peneliti gunakan membuat siswa antusias dan menjadi lebih aktif pada proses pembelajaran.
2. Siswa merasa senang saat mendapat kesempatan guna berbagi pengalaman belajar yang berbeda guna temannya.
3. Siswa tidak ragu guna memanfaatkan keahlian berinteraksi saat membandingkan catatan dengan pasangannya.
4. Siswa berinteraksi dengan baik terhadap temannya saat berkerja dalam kelompok.

Temuan terkait sesuai dengan apa yang ditulis Melvin L. Silberman (2018) jika strategi *synergetic teaching* termasuk ke dalam satu dari strategi pembelajaran aktif yang bisa mendampingi siswa guna mendapat pengetahuan, keahlian, dan sikap dalam belajar dengan aktif. Selain itu, Arfin dan kawan-kawan (2023) pada penelitiannya menyatakan jika strategi *synergetic teaching* mendampingi siswa mendorong motivasi belajarnya yang terlihat pada aktivitas peserta didik yang berpartisipasi dengan aktif dan mandiri pada proses pembelajaran yang berlangsung.

Sementara kelompok kontrol proses pembelajaran yang terjadi masih terfokus guru yang menjelaskan materi dari awal sampai pada kesimpulan akhir. Sehingga siswa kurang aktif dan kurang bersemangat dalam menjalani proses pembelajaran. Dengan memanfaatkan strategi pembelajaran yang sifatnya

konvensional siswa hanya diperkenankan guna mendengarkan penjelasan guru sehingga terlihat jika siswa cenderung jenuh dan bosan. Sehingga ada pula perbedaan hasil belajar yang didapat antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dilandasi dengan hasil tes belajar siswa dengan *post-test* yang ditunjukkan pada diagram berikut:



Gambar 3.1 Diagram Hasil Belajar Kelompok Eksperimen dan Kontrol

Diagram yang disajikan menggambarkan jika rata-rata nilai *post-test* kelompok eksperimen jauh yang disajikan rata-rata nilai *post-test* kelompok kontrol. Rata-rata nilai *post-test* hasil belajar siswa yang memanfaatkan strategi *synergetic teaching* sejumlah 76,1 dengan nilai yang umum muncul yakni 100. Sedangkan rata-rata nilai *post-test* hasil belajar siswa yang memanfaatkan strategi pembelajaran konvensional yakni sejumlah 62,7 dengan nilai yang umum muncul yakni 70. Hasil terkait menggambarkan jika tersedia perbedaan signifikan rata-rata nilai siswa antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Dari uji hipotesis yang sudah diselenggarakan peneliti terhadap sebaran data hasil belajar kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sehingga didapat hasil yang menyatakan jika H_0 ditolak sehingga H_a diterima. Pada uji hipotesis didapat nilai $t_{hit} = 3,044 > t_{tab} = 2,030$, sehingga H_0 ditolak yang artinya ada pengaruh pada penerapan strategi *synergetic teaching* terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran

pendidikan agama islam. Dengan demikian penerapan strategi *synergetic teaching* dengan rangka mendorong hasil belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 Bahorok mata pelajaran Pendidikan Agama Islam meraih tanggapan baik. Dari data yang sudah diatur, dianalisis, dan diinterpretasikan sehingga bisa disimpulkan jika ada pengaruh signifikan pada hasil belajar siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menjalankan strategi *synergetic teaching*.

